



**ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN *JOOTAI NO*
FUKUSHI DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG**

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka memperoleh
gelar sarjana pendidikan bahasa Jepang (S1)

oleh

Giyatmi

NIM 2302408033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ASING
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 28 Februari 2013

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum
NIP:196408041991021001

Retno Purnama Irawati, S.S.,M.Pd
NIP:19780725200512002

Penguji I,

Setiyani Wardhaningtyas,S.S.,M.Pd
NIP. 197208152006042002

Penguji II/Pembimbing II,

Penguji III/Pembimbing I,

Silvia Nurhayati, M.Pd
NIP. 19781132005012001

Andy Moorad Oesman, S. Pd, M. Ed
NIP. 197311262008011005

PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Giyatmi
NIM : 2302408033
Prodi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing
Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Kesalahan Penggunaan *Jootai no Fukushi* dalam kalimat bahasa Jepang**” yang saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ini merupakan hasil karya saya sendiri. Skripsi ini saya hasilkan setelah melalui penelitian, pembimbingan, diskusi dan pemaparan ujian. Semua kutipan baik langsung maupun tidak langsung, baik yang diperoleh melalui sumber kepustakaan maupun sumber lainnya telah disertai keterangan mengenai identitas sumbernya dengan cara sebagaimana lazimnya dalam penulisan karya ilmiah.

Dengan demikian, walaupun tim penguji dan pembimbing skripsi ini telah membubuhkan tanda tangan sebagai keabsahannya, seluruh isi karya ini menjadi tanggung jawab saya sendiri. Jika kemudian ditemukan ketidakabsahan, saya bersedia menerima akibatnya.

Semarang, 28 Februari 2013

Yang membuat pernyataan,

Giyatmi

NIM 2302408033

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"..Adapun buih itu, akan hilang sebagai sesuatu yang tak ada harganya. Adapun yang memberi manfaat kepada manusia, ia akan tetap tinggal di bumi..." (QS. Ar Ra'd 17)

"Harapan itu layaknya cahaya, Tak selalu terang...tapi ia ada"

"Laa yukallifullahu nafsan illa wus'aha..."(QS. Albaqarah :286)

(Allah tidak membebani hambanya melainkan sesuai dengan kesanggupannya)

Man Jadda Wa Jadda

Barangsiapa bersungguh-sungguh pasti berhasil

Persembahan:

- ❖ *Ibu, kakak dan keluarga tercinta*
- ❖ *Dosen bahasa Jepang tercinta*
- ❖ *Sahabatku, Intan dan Darmayanti*
- ❖ *Nilam Syifa, Helida, dan Fradizta*
- ❖ *Rina, Helmi, Ika senpai, Fitri, Ayu, Ika, Hafidza dan Nikah (AMORA ^^)*
- ❖ *My Best Friends "Yondaime Nakama"*
- ❖ *Pembaca Karya Ini*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “**Analisis Kesalahan Penggunaan *Jootai no Fukushi* dalam kalimat bahasa Jepang**”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang tahun 2012-2013.

Terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada beberapa pihak berikut ini :

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin atas penulisan skripsi ini.
2. Dr. Zaim Elmubarok, S.Ag, M.Ag., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memberikan ijin atas penulisan skripsi ini.
3. Ai Sumirah Setiawati, S.Pd, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah memberikan ijin atas penyusunan skripsi ini.
4. Andy Moorad Oesman S.Pd, M.Ed., dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengoreksi serta memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Silvia Nurhayati S.Pd, M.Pd., dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengoreksi serta memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Setiyani Wardaningtyas S.S, M.Pd., selaku dosen penguji utama yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran hingga terselesainya skripsi ini.
7. Wakana Yuiko, MA., selaku tenaga ahli pendidikan Bahasa Jepang Unnes dari Japan Foundation yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memeriksa data penelitian dalam penulisan skripsi ini.
8. Dosen prodi pendidikan bahasa Jepang yang telah memberikan ilmunya.

9. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran pembaca yang bersifat positif dan membangun demi kemajuan dan kesempurnaannya.

Semarang, 28 Februari 2013

Penulis

ABSTRAK

Giyatmi. 2013. *Analisis Kesalahan Penggunaan Jotai No Fukushi dalam Kalimat Bahasa Jepang*. Skripsi, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Pembimbing I. Andy Moorad Oesman, S. Pd, M.Ed. Pembimbing II. Silvia Nurhayati, S.Pd, M.Pd

Kata kunci: Analisis, Kesalahan, *Jotai no fukushi*

Jotai no fukushi merupakan *fukushi* yang menerangkan kata kerja dan secara jelas menerangkan keadaan dari suatu pekerjaan atau aktivitas. *Jotai no fukushi* merupakan jenis *fukushi* yang paling banyak ditemukan pada buku *Minna no nihongo* yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jepang di UNNES. Dalam buku *Minna no nihongo*, 48 dari 89 *fukushi* yang ada merupakan *jotai no fukushi*.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada mahasiswa prodi pendidikan bahasa Jepang UNNES angkatan 2010, prosentase kesalahan penggunaan *jotai no fukushi* kurang lebih sebesar 42,5%. Hasil studi pendahuluan tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kesalahan-kesalahan dalam penggunaan *jotai no fukushi* yang perlu lebih diperhatikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis kesalahan penggunaan *jotai no fukushi* dan penyebab terjadinya kesalahan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pencarian solusi untuk pembelajaran *jotai no fukushi* tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester V Pendidikan Bahasa Jepang Unnes angkatan 2010 dengan sampel sebanyak 35 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui prosentase kesalahan *jotai no fukushi* adalah sebesar 43,5%. Kesalahan tersebut tergolong pada tingkat cukup rendah, namun ada beberapa kesalahan yang perlu lebih diperhatikan yaitu kesalahan dalam menggunakan *jotai no fukushi* yang memiliki kemiripan arti dan fungsi, kesalahan dalam memahami konteks kalimat dan kesalahan karena sama sekali tidak memahami arti dan fungsi *jotai no fukushi*. Penyebab terjadinya kesalahan tersebut adalah karena ketika mempelajari *jotai no fukushi*, mahasiswa hanya memperhatikan makna secara leksikal. Mahasiswa juga hanya memperhatikan fungsi *fukushi* secara umum, dan kurang memperhatikan konteks kalimat.

RANGKUMAN

Giyatmi. 2013. *Analisis Kesalahan Penggunaan Jootai No Fukushi dalam Kalimat Bahasa Jepang*. Skripsi, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Pembimbing I. Andy Moorad Oesman, S. Pd, M.Ed. Pembimbing II. Silvia Nurhayati, S.Pd, M.Pd

Kata kunci : Analisis, kesalahan, *jootai no fukushi*

A. Latar Belakang

Fukushi (kata keterangan) merupakan salah satu kelas kata yang termasuk dalam jenis *jiritsugo*, yaitu kata yang dapat berdiri sendiri sebagai *bunsetsu* (frase) dan dapat menunjukkan arti meskipun tidak mendapat bantuan dari kata lain. *Fukushi* dibagi menjadi beberapa jenis antara lain; *jootai no fukushi*, *teido no fukushi* dan *chinjutsu no fukushi*.

Jootai no fukushi merupakan *fukushi* yang menerangkan kata kerja dan secara jelas menerangkan keadaan dari suatu pekerjaan atau aktivitas. *Jootai no fukushi* merupakan jenis *fukushi* yang paling banyak ditemukan pada buku *Minna no nihongo* yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jepang di Unnes. Hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah *jootai no fukushi* yang terdapat pada buku *Minna No Nihongo*, 48 dari 89 *fukushi* yang ada merupakan *jootai no fukushi*.

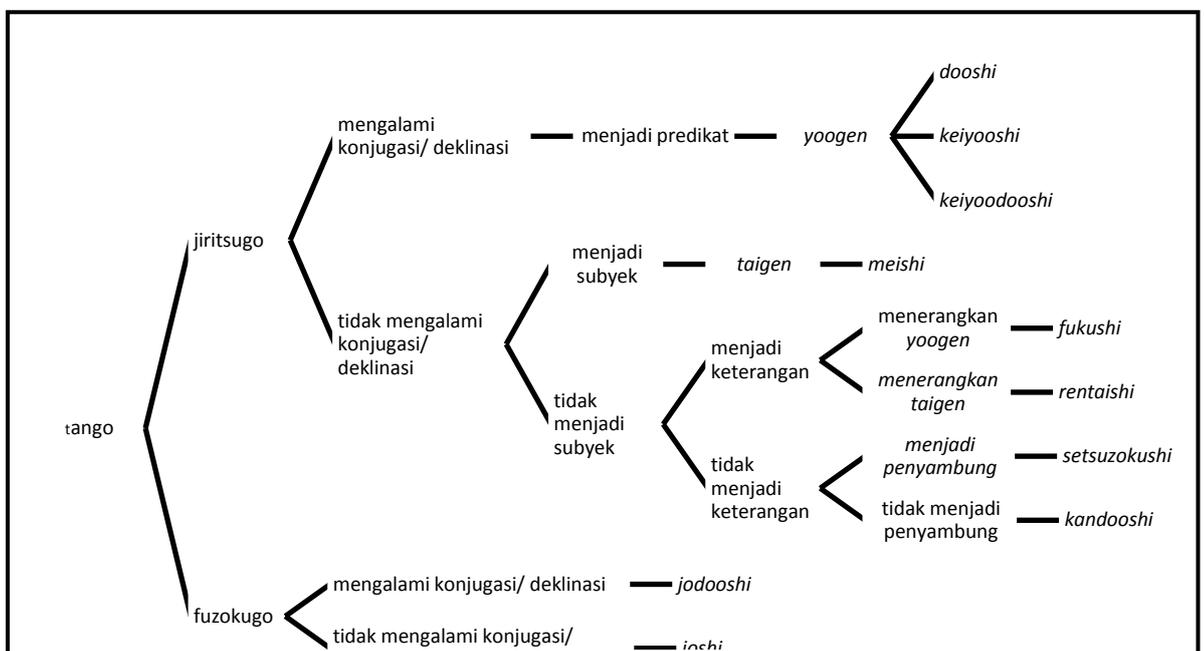
Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada mahasiswa prodi pendidikan bahasa Jepang Unnes Angkatan 2010, prosentase kesalahan penggunaan *jootai no fukushi* kurang lebih sebesar 42,5%. Hasil studi pendahuluan tersebut menunjukkan bahwa masih ada mahasiswa yang tidak memahami penggunaan *jootai no fukushi* sehingga cenderung salah dalam menggunakan *jootai no fukushi* dalam kalimat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, pemahaman mengenai penggunaan *jootai no fukushi* secara tepat menjadi faktor yang penting dalam pembelajaran bahasa Jepang agar pembelajar dapat menggunakan *jootai no fukushi* dengan baik dan benar. Jika pembelajar mampu memahami *jootai no fukushi* dengan benar, maka kemampuan pembelajar dalam menggunakan *jootai no fukushi* pun akan semakin meningkat. Pada penelitian ini, peneliti akan menganalisis kesalahan penggunaan *jootai no fukushi* dan penyebabnya, sehingga apabila telah diketahui kesalahan apa yang terjadi pada mahasiswa, hasilnya dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi serta untuk mencari solusi dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan *jootai no fukushi*.

B. Landasan Teori

1. Kelas Kata (*Hinshi*)

Gramatika Bahasa Jepang memiliki pengklasifikasian kelas kata yang disebut *hinshi bunrui*. Kelas kata tersebut diklasifikasikan berdasarkan fungsi, bentuk maupun sifatnya. Murakami dalam Sudjianto (2007: 148) mengemukakan pembagian kelas kata ke dalam beberapa jenis berdasarkan fungsi dan sifatnya. Pembagian tersebut dijelaskan melalui bagan sebagai berikut:



keterangan yang menerangkan *yoogen* (verba dan adjektiva) , tidak mengalami perubahan dan tidak dapat menjadi subyek.

2. *Fukushi* (kata keterangan)

Matsuoka dalam buku Sudjianto (2007;165) mengemukakan bahwa *fukushi* adalah kata-kata yang menerangkan kata kerja, kata sifat dan kata keterangan yang lainnya, tidak dapat mengalami perubahan dan berfungsi menyatakan keadaan atau derajat suatu aktivitas, suasana atau perasaan pembicara.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat kita ketahui bahwa fungsi utama *fukushi* adalah untuk menyatakan keadaan atau derajat suatu aktivitas pada kata kerja, kata sifat dan kata keterangan lain.

Takanao (1984:116-117) dalam buku Sudjianto (2007;166) membagi *fukushi* menjadi tiga jenis, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. *Jootai no fukushi*

Isami (1986:146) dalam buku Sudjianto (2004:74) menyatakan bahwa *jootai no fukushi* merupakan *fukushi* yang sering digunakan untuk menerangkan verba, dan secara jelas menerangkan keadaan pekerjaan atau perbuatan tersebut. Misalnya:

Shikkari to nigiru (Memegang **dengan kuat**)

Yukkuri to aruku. (Berjalan dengan **pelan-pelan**)

Hakkiri to mieru. (Terlihat **dengan jelas**)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa fungsi utama *jootai no fukushi* adalah menerangkan kata kerja atau perbuatan dari sesuatu

b. *Teido no fukushi*

Teido no fukushi adalah *fukushi* yang menerangkan *yoogen* (verba, adjektiva – i, adjektiva – na), menyatakan standar (batas, tingkat, derajat) suatu keadaan atau suatu perbuatan (Murakami Motojiro, 1986 : 95 dalam

Sudjianto 2007 :167). Berdasarkan fungsinya, *teido no fukushi* dibagi menjadi beberapa jenis antara lain:

- a. *Teido no fukushi* yang menerangkan adjektiva – i, contoh: ***sukoshi atsui***
- b. *Teido no fukushi* yang menerangkan adjektiva- na, contoh: ***zuibun nigiyaka***
- c. *Teido no fukushi* yang menerangkan verba, contoh: ***kanari wakarimasu.***

Berdasarkan pendapat diatas dapat kita ketahui bahwa fungsi utama *teido no fukushi* adalah menerangkan keadaan yang menyatakan standar meliputi batas, tingkat dan derajat

c. ***Chinjutsu no fukushi***

Chinjutsu no fukushi merupakan adverbial yang digunakan untuk menerangkan suatu pernyataan dalam predikat.

Misalnya:

Kesshite makenai (**sama sekali** tidak akan kalah)

Marude yume no youda (**seolah-olah** bagaikan mimpi)

Moshi shippai shitara dousuru? (Bagaimana **jika** gagal?)

Berdasarkan pendapat diatas dapat kita ketahui bahwa fungsi utama *chinjutsu no fukushi* adalah menerangkan suatu pernyataan dalam predikat secara khusus.

3. **Pembelajaran *fukushi***

Hayashi dalam buku *Nihongo kyouiku Handobukku* (1990;456) menyatakan bahwa dalam pembelajaran *fukushi* perlu memperhatikan hal berikut:

副詞の意味を教えることには難しさが伴う。文型を示して文型練習の中で学習させなければならない。

Fukushi no imi wo oshieru koto ni wa muzukashisa ga tomonau. Bunkei o shimeshite bunkei renshuu no naka de gakushuusa na kereba naranai.

Dalam mengajarkan arti *fukushi*, akan disertai kesulitannya. (Pembelajar) harus mempelajari (*fukushi*) dalam latihan pola kalimat.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa dalam mengajarkan arti dari *fukushi*, pembelajar harus lebih ditekankan penggunaan *fukushi* dalam latihan pola kalimat.

4. Analisis Kesalahan

Pengertian analisis kesalahan dalam *Shinpan Kyooiku Jiten* (2005:169) adalah sebagai berikut:

誤用研究は学習者がおこす誤りについて、どのような誤りが存在するのか、どうして誤りをおこすのか、どのように訂正すればよいかなどを考え、日本語教育・日本語学習などに役立つとする研究である。

Goyookenyuu wa gakushuusha ga okosu ayamari ni tsuite, dono yoona ayamari sonzaisurunoka, dooshite ayamari o okosunoka, donoyooni teiseisureba yoika nado o kangae, nihongo kyooiku, nihongo gakushuu nadoni yakudatsutosuru kenkyuu dearu.

Penelitian kesalahan adalah penelitian mengenai kesalahan yang dilakukan pembelajar seperti; bagaimana tingkat kesalahannya, mengapa timbul kesalahan dan bagaimana perbaikannya sehingga bermanfaat bagi pembelajaran Bahasa Jepang ataupun pelajaran Bahasa Jepang.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester V Pendidikan Bahasa Jepang UNNES Angkatan 2010. Sampel yang digunakan sebanyak 35 orang mahasiswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes. Langkah-langkah teknik analisis data yang digunakan adalah mengoreksi jawaban salah dan benar pada setiap soal instrumen tes, memberikan skor 0 untuk jawaban salah dan 1 untuk jawaban benar, menyusun tabel frekuensi dan prosentase jawaban, menghitung frekuensi dan prosentase jawaban salah pada tiap soal,

menghitung tingkat kesalahan secara keseluruhan, menganalisis dan menginterpretasikan kesalahan sesuai dengan tingkatannya, dan menyimpulkan hasil analisis data.

D. Hasil penelitian

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, dapat diketahui prosentase rata-rata kesalahan penggunaan *jootai no fukushi* adalah sebesar 43,5%. Adapun jenis dan faktor penyebab kesalahan penggunaan *jootai no fukushi* adalah sebagai berikut:

1. Kesalahan dalam penggunaan *jootai no fukushi*.

Kesalahan mahasiswa dalam menggunakan *jootai no fukushi* adalah sebagai berikut:

1. Kesalahan dalam menggunakan *jootai no fukushi* yang memiliki kemiripan arti, misal: '*choudo*' dan '*pittari*'.
2. Kesalahan dalam menggunakan *jootai no fukushi* yang memiliki kemiripan fungsi, misal: '*sorosoro*', '*korekara*' dengan '*imanimono*', '*zutto*' dengan '*chanto*', dan '*yukkuri*' dengan '*dandan*'
3. Kesalahan dalam memahami konteks kalimat yaitu konteks kalimat menawarkan dengan konteks kalimat perintah. Misal: penggunaan '*jiyuuni*' dan '*chanto*' dalam kalimat "*gohan o nokosanaide,..... saigomade tabenasai*". Kesalahan tersebut juga terdapat pada penggunaan '*chanto*' dalam kalimat "*shujin wa sugu modorimasukara,..... douzo biirudemo meshi agatte omachikudasai*"
4. Kesalahan karena sama sekali tidak memahami arti dan fungsi *jootai no fukushi*. Misal, penggunaan '*tamani*' dalam kalimat "*.....imakara siai ga hajimaru tokorodesu*."

2. Faktor penyebab terjadinya kesalahan.

Kesalahan mahasiswa dalam menggunakan *jootai no fukushi* terjadi karena beberapa hal sebagai berikut:

- a. Mahasiswa dalam mempelajari *jootai no fukushi* hanya memperhatikan arti secara leksikal saja sedangkan pemahaman makna *jootai no fukushi* secara gramatikal masih kurang .
- b. Mahasiswa dalam mempelajari fungsi *jootai no fukushi* hanya memahami fungsinya secara umum, sedangkan pemahaman fungsi *jootai no fukushi* dalam kalimat secara lebih spesifik masih kurang.
- c. Mahasiswa dalam mempelajari *jootai no fukushi* kurang memperhatikan konteks kalimat secara gramatikal. Misalnya pola kalimat *~tekudasai* hanya mereka pahami sebagai kalimat perintah saja.
- d. Mahasiswa dalam mempelajari *jootai no fukushi* kurang memperhatikan arti dan fungsi *jootai no fukushi* dalam kalimat.

E. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, diperoleh kesimpulan bahwa prosentase kesalahan mahasiswa semester V program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang Angkatan 2010 dalam menggunakan *jootai no fukushi* adalah sebesar 43,5%. Prosentase tersebut menunjukkan bahwa kesalahan mahasiswa tergolong cukup rendah. Meskipun tingkat kesalahan mahasiswa tergolong cukup rendah, namun ada beberapa kesalahan yang harus lebih diperhatikan oleh mahasiswa dan pengajar agar tingkat kesalahan mahasiswa dalam menggunakan *jootai no fukushi* bisa dikurangi.

Kesalahan tersebut dapat diatasi dengan cara meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang *jootai no fukushi* dari segi makna gramatikal, fungsi dan konteks kalimat.

まとめ

日本語文における情態副詞使用の誤用分析

ギヤトミ

キーワード : 分析、誤用、副詞

A. 背景

国語辞典には副詞とは「品詞の一つ、自立語で活用がなく、主語になることがない語になれず、単独で連用修飾語となる語」と書いてある。副詞の種類は状態の副詞、程度の副詞、陳述の副詞である。UNNES の日本語の学習の中で使っている「みんなの日本語」の本に書いてある 89 の副詞は 48 のは状態の副詞である。

予備調査結果によっては学生の情態副詞の誤用率は 42,5% である。その誤用率から見ると、状態の副詞を使うのがまだわからない学生は少なくない。その問題からみると、本研究では 2010 年度のスマラン国立大学の日本語教育プログラム学生の情態副詞の誤用を分析する。本研究の目的は学生の誤用種類と誤用の原因を知るためである。

B. 基礎的な理論

1) 品詞分類

Sudjianto (2007) は「日本語で品詞が 10 ある。その品詞は動詞、形容詞、形容動詞、名詞、副詞、連体詞、接続詞、感動し、助動詞、助詞である」(p.147)と述べている。

2) 副詞

Sudjianto (2007) は「副詞は用言（動詞、形容詞、形容動詞）を修飾する語である。主語になれなくて、変化することができない語である。副詞は機能によって分類されている」(p.165) と述べている。副詞の種類は次のようである。

1) 状態の副詞

状態の副詞は動詞を修飾する副詞である。例えば、しっかり、はっきり、 ゆっくりなどである。

2) 程度の副詞

程度の副詞は用言を修飾する副詞である。状態の基準（標準、回数）を表す。例えば、すこし、ずいぶん、かなりなどである。

3) 陳述の副詞

陳述の副詞は述語を修飾、全体の文章と関連する副詞である。すっかり、けっして、たとえなどである。

3) 副詞の学習

林(1990) は「副詞の意味を教えることには難しさが伴う。文型を示して文型練習の中で学習させなければならない」(p.456) と述べている。

C. 誤用研究

『新版日本語教育辞典』には「誤用研究は、学習者がおかす誤りについて、どのような誤りが存在するのか、どうして誤りをおかすのか、どのように訂正すればよいかなどを考え、日本語教育・日本語学習などに役立つ研究である」(p.169)と書いてある。

D. 研究の方法

本研究は量的な記述的というアプローチを使用した。対象はスマラン国立大学日本語教育プログラム 2010 年度の学生である。サンプルは 35 人である。データを集めるために、本研究ではテストを使用した。データの分析方法は次のようである。

1. 正しい答えと間違い答えをチェックする。
2. 正しい答えは 1 点で、間違い答えは 0 点にあたえられる。
3. 間違い答えのパセンテージを処理する。
4. 間違い答えを分析する。
5. 結論する。

E. 研究の結果

1. 情態の副詞の誤用

データ分析には学生の状態副詞の誤用率は 43,5%である。

その状態副詞の誤用は次のようである。

- a) 似ている意味の状態副詞の誤用。例えば、「ちょうど」と「ぴったり」である。
- b) 機能がほぼ同じ状態の副詞の誤用。例えば、「いまにも」と「そろそろ」である。
- c) 文の状況理解する誤用。例えば、「ごはんを残さないで最後まで食べなさい」の文には「じゆうに」を使う。
- d) 状態の副詞の意味と機能を理解の誤用。例えば、「……今から試合が始まるころだ」の文に、「たまに」を使う。

2. 誤用の原因

状態の副詞の誤用の原因は次のようである。

- a) 学生は状態の副詞を学習しているとき、副詞の文法的な意味をあまり考えていない。
- b) 学生は一般的に状態副詞の機能を学習していたが、文に書いてある状態の副詞を詳しく理解していない。
- c) 学生は状態の副詞を学習しているとき、文の文法的な状況をあまり考えていない。
- d) 学生は状態の副詞を学習しているとき、文における意味と機能をあまり考えていない。

F. 結論

研究の結果によっては学生の状態副詞の誤用率が 43,5%である。

その誤用率から見ると、状態副詞の誤用はかなり低いと示していた

が, 状態副詞の使用をまだ理解していない学生がすくなくない。誤用によっては学生が副詞の学習の中で文法的な意味や文の状況や副詞の機能などをよく考えればいい。

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
RANGKUMAN	viii
MATOME	xix
DAFTAR ISI	xxi
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
1.6 Sistematika Penulisan Skripsi.....	6
BAB 2 LANDASAN TEORI	
2.1 Kelas Kata (<i>Hinshi</i>).....	7
2.2 Kata Keterangan (<i>Fukushi</i>).....	10
2.2.1 Pengertian.....	10
2.2.2 Jenis- jenis <i>fukushi</i>	12
2.3 Pembelajaran <i>Fukushi</i>	14
2.4 Analisis Kesalahan.....	15
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian.....	18
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	19
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.4 Instrumen Penelitian.....	19
3.5 Validitas Instrumen.....	21
3.6 Reliabilitas Instrumen.....	22
3.7 Analisis Data.....	23
BAB 4 ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA	
4.1 Deskripsi Data.....	25
4.2 Analisis dan Interpretasi Data.....	25
4.2.1 Perolehan nilai.....	25

4.2.2 Tingkat Kesalahan dan analisis

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	56
5.2 Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	Kisi- kisi instrumen tes	20
Tabel 2	Klasifikasi tingkatan maksimum-minimum	24
Tabel 3	Daftar nilai tes	26
Tabel 4	Frekuensi dan prosentase jawaban salah	28

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pembagian kelas kata dalam bahasa Jepang disebut dengan *Hinshi Bunrui*. Kata (*tango*) dalam *Hinshi Bunrui*, dibagi menjadi dua kelompok yaitu *jiritsugo* dan *fuzokugo*. *Jiritsugo* adalah *tango* yang dapat berdiri sendiri sebagai *bunsetsu* (frase) dan dapat menunjukkan arti meskipun tidak mendapat bantuan dari kata lain. Sedangkan *fuzokugo* adalah *tango* yang tidak dapat berdiri sendiri sebagai *bunsetsu* dan tidak memiliki arti jika tidak digabungkan dengan kata yang lain.

Kata yang terdapat pada dua kelompok besar *jiritsugo* dan *fuzokugo* diklasifikasikan menjadi 10 kelas kata, delapan kelas kata diantaranya termasuk *jiritsugo*, dan dua kelas kata lainnya termasuk *fuzokugo*. *Tango* yang termasuk dalam *jiritsugo* yaitu verba (*dooshi*), adjektiva-i (*i-keiyoushi*), adjektiva-na (*na-keiyoushi*), nomina (*meishi*), prenomina (*rentaishi*), interjeksi (*kandooshi*), konjungsi (*setsuzokushi*), dan adverbial (*fukushi*). Sedangkan *tango* yang termasuk dalam *fuzokugo* adalah partikel (*joshi*) dan verba bantu (*jodooshi*).

Setiap kelas kata tersebut memiliki karakteristik tersendiri dalam bahasa Jepang. Begitu juga dengan *fukushi*. *Fukushi* memiliki karakteristik dan peranan tersendiri yang tidak dimiliki oleh kelas kata lain dalam bahasa Jepang. Adapun karakteristik dari kelas kata *fukushi* diantaranya adalah dapat

berdiri sendiri sebagai *bunsetsu* dan dapat menjadi keterangan meskipun tidak mendapat bantuan dari kata lain. Sebagai kata keterangan, kelas kata *fukushi* tidak dapat menjadi subyek serta tidak dapat mengalami perubahan. Selain itu, dilihat dari peranannya, *fukushi* merupakan kata yang dapat menerangkan *yoogen* (verba dan adjektiva). Namun, *fukushi* dapat pula menerangkan nomina, bahkan dapat pula menerangkan *fukushi* lainnya. Selain itu *fukushi* juga memiliki peranan yang cukup penting dalam pembentukan kalimat, yaitu untuk menjelaskan keadaan atau derajat suatu aktivitas, suasana, atau perasaan pembicara sehingga makna dalam kalimat yang akan disampaikan lebih jelas.

Fukushi digolongkan menjadi 3 jenis, yaitu 1) *Jootai no fukushi*, merupakan adverbial yang digunakan untuk menerangkan verba, dan secara jelas menerangkan keadaan dari suatu pekerjaan atau perbuatan. 2) *Teido no fukushi*, merupakan adverbial yang digunakan untuk menyatakan suatu tingkatan keadaan dan aktivitas yang berkenaan dengan kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan lain. 3) *Chinjutsu no fukushi*, adalah adverbial yang digunakan untuk menerangkan suatu pernyataan dalam predikat.

Jootai no fukushi merupakan *fukushi* yang menerangkan kata kerja dan secara jelas menerangkan keadaan dari suatu pekerjaan atau aktivitas. *Jootai no fukushi* merupakan jenis *fukushi* yang paling banyak ditemui pada buku *Minna no nihongo* yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jepang di Universitas Negeri Semarang. Hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah *jootai no fukushi* yang terdapat dalam buku *Minna No Nihongo* yaitu 48 dari 89 *fukushi* yang ada merupakan *jootai no fukushi*.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada mahasiswa prodi pendidikan bahasa Jepang Unnes Angkatan 2010, prosentase kesalahan penggunaan *jootai no fukushi* kurang lebih sebesar 42,5%. Hasil studi pendahuluan tersebut menunjukkan bahwa masih ada mahasiswa yang tidak memahami penggunaan *jootai no fukushi*. Karena ketidakpahaman tersebut mahasiswa cenderung salah ketika menggunakan *jootai no fukushi* dalam kalimat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, pemahaman mengenai penggunaan *jootai no fukushi* secara tepat menjadi faktor yang penting dalam pembelajaran bahasa Jepang agar pembelajar dapat menggunakan *jootai no fukushi* dengan baik dan benar. Jika pembelajar mampu memahami *jootai no fukushi* dengan benar, maka kemampuan pembelajar dalam menggunakan *jootai no fukushi* pun akan semakin meningkat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu adanya penelitian mengenai analisis kesalahan penggunaan *jootai no fukushi*, sehingga apabila telah diketahui kesalahan apa yang terjadi pada mahasiswa, hasilnya dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi serta untuk mencari solusi dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan *jootai no fukushi*. Berdasarkan hal di atas, penulis tertarik untuk mengangkat *jootai no fukushi* sebagai topik penelitian dengan judul **“Analisis kesalahan Penggunaan *Jootai no fukushi* dalam Kalimat Bahasa Jepang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

- a. Apa sajakah kesalahan penggunaan *jootai no fukushi* dalam kalimat bahasa Jepang?
- b. Apa sajakah penyebab terjadinya kesalahan penggunaan *jootai no fukushi* dalam kalimat bahasa Jepang?

1.3 Pembatasan Masalah

Pembahasan dalam penelitian ini dibatasi pada kesalahan mahasiswa semester 5 pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang angkatan 2010 dalam menggunakan *jootai no fukushi* yang terdapat pada buku *Minna no nihongo*.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui kesalahan penggunaan *jootai no fukushi* dalam kalimat bahasa Jepang.
- b. Mengetahui penyebab terjadinya kesalahan penggunaan *jootai no fukushi* dalam bahasa Jepang.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Dapat dijadikan sebagai referensi bagi pembelajar bahasa Jepang dalam memahami kesalahan penggunaan *jootai no fukushi* pada kalimat bahasa Jepang.
- b. Dapat menjadi masukan bagi pengajar saat mengajarkan fungsi dan penggunaan *jootai no fukushi* dalam kalimat bahasa Jepang.
- c. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian dengan tema mengenai *jootai no fukushi* selanjutnya.

1.6 Sistematika penulisan

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, sari, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran. Bagian Isi terdiri dari beberapa bagian yaitu:

Bab I yaitu pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II yaitu landasan teori yang berisi uraian tentang kelas kata dalam bahasa Jepang, *fukushi*, jenis-jenis *fukushi*, *jootai no fukushi* dan kerangka berpikir.

Bab III yaitu metodologi penelitian yang berisi populasi dan sampel, variabel penelitian, metode pengumpulan data, penyusunan instrumen (tes), uji validitas dan reliabilitas instrumen, dan metode analisis data.

Bab IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan yang berisi hasil penelitian yang diperoleh dan disertai dengan analisis data serta pembahasannya.

Bab V yaitu penutup yang berisi simpulan dan saran.

Bagian akhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kelas Kata dalam Gramatika Bahasa Jepang

Kata dalam bahasa Jepang diklasifikasikan menjadi sepuluh kelas kata. Berdasarkan karakteristiknya, sepuluh kelas kata tersebut dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu kosakata yang dapat berdiri sendiri sebagai frasa (*jiritsugo*) dan kosakata yang tidak dapat berdiri sendiri sebagai frasa (*fuzokugo*). Kata yang tergolong dalam kelompok *jiritsugo* dan *fuzokugo* dibagi sesuai karakteristik dari kelas kata masing-masing. Berikut penjelasan mengenai pembagian kelas kata tersebut (Sudjianto & Dahidi, 2004;147).

A. *Jiritsugo*

Jiritsugo merupakan kosakata yang dapat berdiri sendiri sebagai frasa dan memiliki arti meskipun tidak digabung dengan kata lain. Kelas kata yang termasuk dalam kelompok *jiritsugo* ini juga memiliki beberapa karakteristik:

1. Kelas kata dalam yang dapat mengalami perubahan bentuk dan dapat menjadi predikat (*yoogen*). Kelas kata yang memiliki karakteristik ini yaitu:

- *Dooshi* (kata kerja)

Misal: いく (*iku* = pergi), のむ (*nomu* = minum)

- *Keiyoushi* (kata sifat -i)

Misal: さむい (*samui* = dingin), うつくしい (*utsukushii* = cantik)

- *Keiyoudooshi* (kata sifat -na)

Misal: きれいな (*kireina* = cantik), りっぱな (*rippana* = anggun/gagah)

2. Kelas kata yang tidak dapat mengalami perubahan bentuk.

Kelas kata dalam kelompok *jiritsugo* yang tidak mengalami perubahan bentuk ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Kelas kata yang dapat menjadi subyek (*taigen*), yaitu adalah *meishi* (kata benda).

Misal: くるま (*kuruma* = mobil), ほん (*hon* = buku)

- b. Kelas kata yang tidak dapat menjadi subyek. Kelas kata yang termasuk dalam kelompok ini memiliki beberapa fungsi, diantaranya adalah:

- Kelas kata yang berfungsi menerangkan *yoogen*, yaitu kelas kata *fukushi* (adverbia).

Misal: かならず (*kanarazu* = pasti), せっかく (*sekkaku* = dengan susah payah)

- Kelas kata yang berfungsi menerangkan *taigen*, yaitu kelas kata *rentaishi* (prenomina).

Misal: この (*kono* = ini), その (*sono* = itu)

- Kelas kata yang berfungsi sebagai kata sambung, yaitu *setsuzokushi* (konjungsi).

Misal: *それから* (*sorekara* = selanjutnya), *しかし* (*shikashi* = tetapi)

- Kelas kata yang tidak menjadi penyambung, yaitu *kandooshi* (kata seru).

Misal: *もしもし* (*moshi-moshi* = halo)

B. *Fuzokugo*

Fuzokugo merupakan kata yang tidak dapat berdiri sendiri sebagai frasa dan tidak memiliki arti jika tidak digabung dengan kata lain. Kelas kata yang termasuk dalam kelompok ini memiliki beberapa karakteristik pula yaitu:

1. Kelas kata yang dapat mengalami perubahan, yaitu *jodooshi* (verba bantu)

～せる (~*seru* = bentuk pasif), ～らしい (~*rashii* = kelihatannya)

2. Kelas kata yang tidak dapat mengalami perubahan, yaitu *joshi* (partikel)

は (*ha*), が (*ga*), の (*no*), に (*ni*), を (*wo*)

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *fukushi* merupakan kata yang termasuk dalam kelompok *jiritsugo*, dapat berdiri sendiri tanpa mendapat bantuan dari kata lain. *fukushi* berfungsi sebagai kata keterangan yang menerangkan *yoogen* (verba dan adjektiva), tidak mengalami perubahan dan tidak dapat menjadi subyek.

2.2 Adverbia dalam bahasa Jepang (*Fukushi*)

2.2.1 Pengertian *Fukushi*

Secara umum, adverbia merupakan kata yang digunakan untuk menerangkan kata lain, seperti kata kerja, kata sifat, kata benda maupun kata keterangan itu sendiri. Seperti halnya yang disebutkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa pengertian adverbia adalah kata yang memberikan keterangan pada verba, adjektiva, nomina atau kalimat. Sedangkan Kridalaksana (1993:2) menjelaskan bahwa adverbia merupakan kata yang digunakan untuk menerangkan verba, ajektiva, atau adverbia lain.

Fukushi (adverbia) dalam bahasa Jepang diartikan sebagai kelas kata yang dapat berdiri sendiri sebagai frasa dan memiliki arti meski tidak digabung dengan kata lain. *Fukushi* tidak mengalami perubahan bentuk dan dapat menjadi keterangan bagi *yoogen* (kata kerja dan kata sifat). *Fukushi* dapat pula menerangkan kata benda dan kata keterangan lainnya. Namun, *fukushi* tidak dapat menjadi subyek dan predikat. Hal ini dijelaskan oleh Matsuoka dalam buku Sudjianto (2007;165) bahwa *fukushi* adalah kata-kata yang menerangkan kata kerja, kata sifat dan kata keterangan yang lainnya, tidak dapat berubah dan berfungsi menyatakan keadaan atau derajat suatu aktivitas, suasana atau perasaan pembicara.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat kita ketahui bahwa fungsi utama *fukushi* adalah untuk menyatakan keadaan atau derajat suatu aktivitas pada kata kerja, kata sifat dan kata keterangan lain.

2.2.2 Jenis - jenis *fukushi*

Fukushi dalam bahasa Jepang dibagi menjadi beberapa jenis. *Terada Takanao* (1984:116-117) dalam buku *Sudjianto* (2007:166) membagi *fukushi* menjadi 3 jenis, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. *Jootai no Fukushi*

Secara umum, *jootai no fukushi* diartikan sebagai *fukushi* yang menerangkan keadaan dari kata kerja. Hal ini disampaikan *Isami* (1986:146) dalam buku *Sudjianto* (2007:166) yang menyatakan bahwa *jootai no fukushi* merupakan *fukushi* yang sering digunakan untuk menerangkan verba, dan secara jelas menerangkan keadaan pekerjaan atau perbuatan tersebut. Misalnya:

Shikkari to nigiru (Memegang **dengan kuat**)

Yukkuri to aruku. (Berjalan dengan **pelan-pelan**)

Hakkiri to mieru. (Terlihat **dengan jelas**)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa fungsi utama *jootai no fukushi* adalah menerangkan kata kerja atau perbuatan dari sesuatu

2. *Teido no fukushi*

Secara umum, *teido no fukushi* sering dipahami sebagai *fukushi* yang menerangkan tingkatan atau derajat suatu keadaan. Hal ini dijelaskan oleh *Murakami Motojiro* dalam buku *Sudjianto* (2007:166) yang

menyatakan bahwa *teido no fukushi* adalah *fukushi* yang menerangkan *yoogen* (verba, adjektiva – i, adjektiva – na), menyatakan standar (batas, tingkat, derajat) suatu keadaan atau suatu perbuatan. Pada dasarnya kata – kata yang diterangkan oleh *teido no fukushi* adalah adjektiva – i dan adjektiva – na.

Berdasarkan fungsinya, *teido no fukushi* dibagi menjadi beberapa jenis antara lain:

d. *Teido no fukushi* yang menerangkan adjektiva – i

Contoh :

きょうはすこしあついです。

Kyou wa sukoshi atsui desu.

(Hari ini **lumayan** panas)

e. *Teido no fukushi* yang menerangkan adjektiva- na

Contoh :

ずいぶんにぎやかですね。

Zuibun nigiyaka desune

(**Cukup** ramai,ya)

f. *Teido no fukushi* yang menerangkan verba

Contoh :

テレビのニュースはかなりわかります。

Terebi no nyuusu wa kanari wakarimasu.

Saya **lumayan** mengerti isi berita di televisi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat kita ketahui bahwa fungsi utama *teido no fukushi* adalah menerangkan keadaan yang menyatakan standar meliputi batas, tingkat dan derajat

3. *Chinjutsu no fukushi*

Chinjutsu no fukushi adalah *fukushi* yang tidak hanya menerangkan predikat saja, tetapi berhubungan dengan seluruh kalimat, disebut juga *jojutsu no fukushi* atau *koo'o no fukushi* (Sudjianto:168).

Kesshite makenai (**sama sekali** tidak akan kalah)

Marude yume no youda (**seolah-olah** bagaikan mimpi)

Moshi shippai shitara dousuru? (Bagaimana **jika** gagal?)

Berdasarkan pendapat di atas dapat kita ketahui bahwa fungsi utama *chinjutsu no fukushi* adalah menerangkan suatu pernyataan dalam predikat secara khusus.

2.3 Pembelajaran *Fukushi*

Pengajar maupun pembelajar pasti akan mengalami kesulitan tersendiri dalam proses pembelajaran *fukushi*. Oleh karena itu dalam pembelajaran *fukushi*, ada hal-hal yang harus diperhatikan agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Hayashi dalam buku *Nihongo kyouiku Handobukku* (1990;456) menyatakan pendapatnya bahwa dalam pembelajaran *fukushi* perlu memperhatikan hal sebagai berikut:

副詞の意味を教えることには難しさが伴う。文型を示して文型練習の中で学習させなければならない。

Fukushi no imi wo oshieru koto ni wa muzukashisa ga tomonau. Bunkei o shimeshite bunkei renshuu no naka de gakushuu sasena kereba naranai.

Dalam mengajarkan arti *fukushi*, akan disertai kesulitannya. (Pembelajar) harus mempelajari (*fukushi*) dalam latihan pola kalimat yang menunjukkan pola kalimat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa dalam mengajarkan arti dari *fukushi*, pembelajar harus lebih ditekankan pada penggunaan *fukushi* dalam latihan pola kalimat.

2.4 Analisis kesalahan

Secara umum analisis kesalahan dipahami sebagai penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kesalahan pembelajar, penyebab kesalahan tersebut serta bertujuan untuk mencari pemecahan masalah dalam rangka perbaikan dalam pembelajaran. Hal ini seperti yang dijelaskan dalam *Shinpan Nihongo Kyouiku Jiten* (2005:169) bahwa analisis kesalahan adalah sebagai berikut:

語用研究は学習者がおこす誤りについて、どのような誤りが存在するのか、どうして誤りおこすのか、どのように訂正すればよいかなどを考え、日本語教育、日本語学習などに役立つとすると研究である。

Goyoo kenkyuu wa gakushuusha ga okosu ayamari ni tsuite, dono yoona ayamari sonzai suru noka, dooshite ayamari o okosu noka, dono yooni teisei

sureba yoika nado o kangae, nihongo kyooiku, nihongo gakushuu nadoni yakudatsu to suru kenkyuu dearu.

Penelitian kesalahan adalah penelitian mengenai kesalahan yang dilakukan pembelajar seperti; bagaimana tingkat kesalahannya, mengapa timbul kesalahan dan bagaimana perbaikannya sehingga bermanfaat bagi pembelajaran Bahasa Jepang ataupun pelajaran bahasa.

Menurut Pateda (1989:37) analisis kesalahan merupakan kegiatan dalam rangka menemukan kesalahan, mengklasifikasikan dan khususnya untuk melakukan tindakan perbaikan atau remedial. Arti dari analisis kesalahan ini lebih dipertegas oleh Tarigan dan Tarigan (1995:75-76) yang menyatakan bahwa kesalahan biasanya disebabkan oleh faktor kompetensi, artinya pembelajar belum memahami sistem linguistik yang digunakannya. Kesalahan ini bersifat konsisten dan berlangsung lama jika tidak diperbaiki. Sedangkan kekeliruan biasanya disebabkan oleh faktor performasi yaitu keterbatasan dalam mengingat sesuatu atau kelupaan. Kekeliruan ini bersifat acak dan tidak berlangsung lama.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kesalahan adalah penelitian mengenai kesalahan yang dilakukan pembelajar sebagai bahan evaluasi dalam menentukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan pembelajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan non eksperimen dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Best menjelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya (1982:119). Dengan kata lain, metode penelitian deskriptif merupakan penelitian yang hipotesisnya berkaitan dengan kejadian atau keadaan sekarang serta digunakan untuk melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk mendapatkan informasi secara detail melalui analisa hasil tes mahasiswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kesalahan penggunaan *jootai no fukushi*. Kemudian hasil tes tersebut diidentifikasi kesalahan penggunaannya, dijabarkan serta dievaluasi berdasarkan analisis peneliti dengan disertai teori-teori yang mendukung penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif karena data yang telah diperoleh dihitung menggunakan rumus statistik untuk mendapatkan hasil yang valid.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 5 Pendidikan Bahasa Jepang UNNES angkatan 2010. Dipilihnya mahasiswa pada semester tersebut karena mereka telah mempelajari *jootai no fukushi* yang dijadikan objek penelitian dan berdasarkan studi pendahuluan mengalami kesulitan sehingga terdapat kesalahan dalam penggunaannya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 35 mahasiswa yang dipilih dengan teknik random. Teknik random merupakan teknik pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah tes. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kesalahan mahasiswa semester 5 Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2010 dalam menggunakan *jootai no fukushi*.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes yang berbentuk pilihan ganda. Tes tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan serta kesalahan mahasiswa dalam menggunakan *jootai no fukushi*. Berikut langkah-langkah yang dibuat dalam menyusun instrumen tes, yaitu:

- 1) Mengumpulkan materi mengenai *jootai no fukushi* yang akan diteliti. Dalam hal ini *jootai no fukushi* yang akan digunakan adalah yang telah diajarkan pada mahasiswa semester 5 yang terdapat dalam buku *Minna no nihongo* jilid 1 dan 2.
- 2) Menyusun kisi-kisi soal tes.

Tabel 1 Kisi-kisi instrumen tes

No	TUJUAN	INDIKATOR	MATERI/BAB	ITEM PERTANYAA N
1	Mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menggunakan <i>jootai no fukushi</i> yang menerangkan keadaan	Menggunakan <i>Jootai no fukushi</i> yang menerangkan keadaan dalam kalimat	Kichinto (BAB 38) Hakkiri (BAB 27) Yukkuri (BAB 14,17) Chanto (BAB 45) Pittari (BAB 43) Kyuuni (BAB 45) Dandan (BAB 19)	No 1 No 2 No 3 No 4, 19 No 5 No 6, 16 No 7, 22
2	Mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menggunakan <i>jootai no fukushi</i> yang menerangkan waktu	Menggunakan <i>Jootai no fukushi</i> yang menerangkan waktu dalam kalimat	Imanimo (BAB 43) Suguni (BAB 14) Shibaraku (BAB 28) Choudo (BAB 46) Tamani (BAB 49) Sorosoro (BAB 8) Hajimete (BAB 12) Zutto	No 8 No 9 No 10, 25 No 18 No 15 No 13, 23 No 11 No 12
3	Mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menggunakan <i>jootai no fukushi</i> yang menunjukkan sudah atau belum terjadinya suatu perbuatan	Menggunakan <i>Jootai no fukushi</i> yang menerangkan sudah atau belum terjadinya suatu perbuatan dalam kalimat	Tattaima (BAB 46) Sakini (BAB 34) Mada (BAB 8)	No 14, 21 No 17, 24 No 20

- 3) Menyusun soal berdasarkan kisi-kisi soal tes.
- 4) Mengkonsultasikan instrumen penelitian kepada dosen pembimbing dan dosen ahli untuk mengetahui kelayakan instrumen tersebut.
- 5) Menguji tes yang telah dibuat pada mahasiswa non sampel.

3.5 Validitas Instrumen

Sebuah instrumen penelitian dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Oleh karena itu sebuah instrumen harus diuji kevalidannya sehingga dapat diketahui apakah instrumen tersebut layak atau tidak untuk digunakan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini uji validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi. Validitas ini tidak ditentukan dengan penghitungan secara pasti, tetapi ditentukan dengan menyesuaikan instrumen dengan isi materi yang telah diajarkan. Berdasarkan hal tersebut, kevalidan instrumen dalam penelitian ini diuji dengan mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dosen ahli.

3.6 Reliabilitas Instrumen

Instrumen dalam sebuah penelitian dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi apabila tes yang dibuat memiliki hasil yang tetap dalam mengukur apa yang hendak diukur. Dengan kata lain, semakin tinggi reliabilitas maka semakin tinggi keyakinan bahwa instrumen tersebut akan menghasilkan hasil yang sama meskipun diujikan berkali-kali.

Untuk mengukur reliabilitas, peneliti menggunakan rumus KR-20.

Rumus yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{k}{k-1} \left(\frac{St^2 - \sum pq}{St^2} \right)$$

Keterangan:

r : koefisien reliabilitas tes

k : jumlah butir soal $\left(p = \frac{\sum q}{sampel} \right)$

p : proporsi jawaban benar

q : proporsi jawaban salah

St² : varians total

Rumus tersebut digunakan dengan membandingkan skor setiap butir soal. Adapun langkah-langkah selanjutnya dalam menggunakan rumus tersebut adalah:

- (1) Menganalisis jawaban benar dan jawaban salah dengan cara memberi skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah.
- (2) Jawaban benar persampel dihitung (secara horisontal) sebagai bahan untuk mengetahui besarnya mean dan standar deviasi.
- (3) Jawaban benar perbutir soal dihitung (secara vertikal) sehingga dapat dihitung proporsi jawaban benar(p) dan jawaban salah(q). Nilai (p) dicari dengan cara jumlah benar dibagi jumlah sampel, sedangkan nilai (q) diperoleh dengan rumus "1-p". Kemudian antara (p) dan (q) dikalikan sehingga akan diperoleh $\sum pq$.

Dari penghitungan dengan menggunakan rumus tersebut, diketahui nilai r hitung (nilai koefisien reliabilitas) adalah 0,768. Sehingga r hitung $>$ r tabel pada kisaran 5% atau sebesar 0,632. Berdasarkan hasil tersebut, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

3.7 Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan teknik analisis data. Teknik analisis data pada instrumen tes ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengoreksi jawaban yang salah dan yang benar pada setiap soal
- 2) Memberikan skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah pada setiap soal
- 3) Menyusun tabel frekuensi dan prosentase jawaban
- 4) Menghitung frekuensi dan prosentase jawaban yang salah pada tiap soal dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{x} \times 100\%$$

P : prosentase kesalahan

f : frekuensi jawaban salah

x : jumlah responden

- 5) Menghitung tingkat kesalahan penggunaan *jootai no fukushi* dengan rumus:

$$Tk = \frac{\sum p}{n}$$

Keterangan:

Tk : tingkat kesalahan

p : prosentase kesalahan pada tiap soal

n : jumlah soal

- 6) Menginterpretasi tingkat kesalahan penggunaan *joutai no fukushi* menggunakan tabel interpretasi kategori tingkatan nilai maksimum dan minimum (Masri 1995: 136- 137) sebagai berikut:

Tabel 2 Interpretasi Tingkatan Nilai Maksimum Minimum

Prosentase	Interpretasi
85% - 100%	Sangat tinggi
75% - 84%	Tinggi
60% - 74%	Cukup tinggi
45% - 59%	Sedang
30% - 44%	Cukup rendah
15% - 29%	Rendah
0% - 14%	Sangat rendah

- 7) Menganalisis jenis dan penyebab kesalahan mahasiswa dalam menggunakan *joutai no fukushi*.

BAB IV

ANALISIS DAN INTERPRETASI

4.1. Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran instrumen kepada responden penelitian yaitu mahasiswa semester 5 Pendidikan Bahasa Jepang UNNES Angkatan 2010 dengan sampel penelitian sebanyak 35 mahasiswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes.

Penyebaran instrumen tes dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 22 November 2012 dengan alokasi waktu selama 30 menit. Instrumen tes terdiri dari 25 soal pilihan ganda.

4.2. Analisis dan Interpretasi Data

Data yang telah diperoleh dari hasil tes akan diinterpretasikan dan dianalisis pada pembahasan berikut ini:

4.2.1 Perolehan Nilai

Setelah pelaksanaan tes, data nilai responden dihitung dengan cara:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor benar}}{\sum \text{skor total}} \times 100, \text{ hasil penghitungannya adalah:}$$

Tabel 3 Daftar Nilai Tes

Kode	Skor	Nilai
R1	21	84

R2	19	76
R3	19	76
R4	19	76
R5	19	76
R6	18	72
R7	18	72
R8	18	72
R9	16	64
R10	16	64
R11	16	64
R12	16	64
R13	16	64
R14	15	60
R15	14	56
R16	14	56
R17	14	56
R18	14	56
R19	13	52
R20	12	48
R21	12	48
R22	12	48
R23	12	48
R24	12	48
R25	12	48
R26	12	48
R27	11	44
R28	10	40
R29	10	40
R30	9	36
R31	9	36

R32	9	36
R33	8	32
R34	6	24
R35	6	24
Rata-rata		54,5
Nilai Tertinggi		84
Nilai Terendah		24

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden memiliki nilai rata-rata sebesar 54,5, dengan nilai tertinggi sebesar 84 dan nilai terendah sebesar 24. Berdasarkan nilai yang diperoleh tersebut dapat diketahui bahwa jumlah mahasiswa yang mendapat nilai lebih dari 50 dan kurang dari 50 adalah hampir seimbang. Berdasarkan standar penilaian di Universitas Negeri Semarang, nilai kurang dari 50 merupakan nilai yang kurang. Oleh karena hal tersebut, masih banyaknya mahasiswa yang mendapat nilai kurang dari 50 merupakan permasalahan yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran *jootai no fukushi*.

4.2.2 Tingkat Kesalahan

Setelah nilai tes diperoleh, data dihitung berdasarkan frekuensi dan prosentase kesalahan tiap nomor dengan rumus:

$$P = \frac{f}{x} \times 100\%$$

P : prosentase kesalahan

f : frekuensi jawaban salah

x : jumlah responden

Setelah data dihitung, hasil penghitungan kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan tabel interpretasi kategori tingkatan nilai maksimum dan minimum (Masri 1995: 136- 137) sebagai berikut:

Tabel Interpretasi Tingkatan Nilai Maksimum Minimum

Prosentase	Interpretasi
85% - 100%	Sangat tinggi
75% - 84%	Tinggi
60% - 74%	Cukup tinggi
45% - 59%	Sedang
30% - 44%	Cukup rendah
15% - 29%	Rendah
0% - 14%	Sangat rendah

Berdasarkan rumus dan tabel tersebut hasil penghitungan serta interpretasi data kesalahan adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Frekuensi dan Prosentase Kesalahan

Nomor Soal	Jawaban Salah		Interpretasi
	Frekuensi	Prosentase	
1	25	71,4%	Sangat Tinggi
2	14	40%	Cukup rendah
3	5	14,3%	Sangat rendah
4	15	42,8%	Cukup rendah
5	35	100%	Sangat tinggi

6	4	11,4%	Sangat rendah
7	2	5,7%	Sangat rendah
8	33	94,3%	Sangat tinggi
9	5	14,3%	Sangat rendah
10	13	37,1%	Cukup rendah
11	13	37,1%	Cukup rendah
12	19	54,3%	sedang
13	10	28,6%	Rendah
14	14	40%	Cukup rendah
15	12	34,3%	Cukup rendah
16	14	40%	Cukup rendah
17	22	62,8%	Cukup tinggi
18	19	54,3%	Sedang
19	26	74,3%	Cukup tinggi
20	10	28,6%	Rendah
21	13	37,1%	Cukup rendah
22	7	20%	Rendah
23	19	54,3%	Sedang
24	14	40%	Cukup rendah
25	18	51,4%	Sedang

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa tingkat kesalahan mahasiswa dalam menggunakan *joutai no fukushi* hampir merata.

Setelah diketahui prosentase kesalahan penggunaan *joutai no fukushi* pada tiap soal, selanjutnya dihitung tingkat kesalahan secara keseluruhan dengan rumus:

$$Tk = \frac{\sum p}{n}$$

Keterangan:

Tk : tingkat kesalahan

p : prosentase kesalahan pada tiap soal

n : jumlah soal

Berdasarkan rumus diatas penghitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Tk &= \frac{71,4\% + 40\% + 14,3\% + 42,8\% + 100\% + 11,4\%}{25} \\
 &\quad \frac{+5,7\% + 94,3\% + 14,3\% + 37,1 + 37,1\% + 54,3\%}{25} \\
 &\quad \frac{+28,6\% + 40\% + 34,3\% + 40\% + 62,8\% + 54,3\%}{25} \\
 &\quad \frac{+74,3\% + 28,6\% + 37,1\% + 20\% + 54,3\% + 40\%}{25} \\
 &\quad \frac{+51,4}{25} \\
 &= \frac{1088,4\%}{25} \\
 &= \mathbf{43,5\%}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan penghitungan di atas dapat diketahui bahwa rata-rata prosentase kesalahan penggunaan *jootai no fukushi* adalah sebesar 43,5%.

Hasil tersebut menunjukkan tingkat kesalahan mahasiswa dalam menggunakan *joutai no fukushi* adalah cukup rendah.

Berdasarkan data dari tabel daftar interpretasi yang ada, analisis kesalahan mahasiswa semester V pendidikan bahasa Jepang Unnes angkatan 2010 dalam menggunakan *joutai no fukushi* adalah sebagai berikut:

- **Klasifikasi Tingkat Kesalahan Sangat Tinggi**

Berdasarkan tabel klasifikasi tingkat kesalahan penggunaan *joutai no fukushi*, klasifikasi tingkat kesalahan sangat tinggi terjadi pada soal nomor 5 dan 8.

Soal nomor 5

Pertanyaan:

この くつ は 私の 足に_____合って、はきやすい。

Pilihan Jawaban:

A) ぴったり B) すぐ C) ちょうど D) はっきり

Jawaban Benar: A. ぴったり

Prosentase pilihan jawaban:

Opsii Jawaban	A	B	C	D
Σyang menjawab	0	4	27	4

Prosentase	0%	11%	78%	11%
------------	----	-----	-----	-----

Prosentase kesalahan: 100%

Analisis:

Soal ini jika dipadankan dalam bahasa Indonesia memiliki arti “sepatu ini mudah dipakai dan (.....) dikaki saya”. Jawaban yang benar untuk soal ini adalah a. ぴっぴたり ‘*pittari*’ yang berarti pas/cocok/sesuai. Dalam bahasa Jepang kata ‘*pittari*’ digunakan untuk menyatakan suatu keadaan yang pas, cocok atau sesuai. Biasanya untuk menyatakan tentang sesuatu yang berhubungan dengan yang dipakai di badan, namun tidak jarang pula digunakan untuk menyatakan ketepatan dalam hal lain, misal ramalan cuaca.

Pada soal ini, responden yang paling banyak menjawab salah terdapat pada pilihan jawaban C. ちょうど / *choudo* yaitu sebesar 78%. Banyaknya jumlah responden yang memilih pilihan jawaban ini, menunjukkan bahwa sebagian besar responden hanya memahami arti ‘*choudo*’ secara leksikal saja yaitu “pas/tepat”. Arti kata ini mirip dengan arti kata “*pittari*” yaitu “pas/cocok”. Dari kedua kata yang memiliki kemiripan arti tersebut, responden lebih banyak menjawab ‘*choudo*’. Hal ini disebabkan kata ‘*choudo*’ lebih sering muncul dan lebih sering digunakan dalam pembelajaran sedangkan kata ‘*pittari*’ sangat jarang digunakan dalam pembelajaran. Karena hal tersebut,

responden menganggap bahwa untuk menyatakan apapun yang tepat/cocok bisa menggunakan kata 'choudo'. Namun pada penggunaannya responden kurang memperhatikan bahwa kata 'choudo' digunakan untuk menunjukkan bahwa derajat, tingkat, waktu, kedudukan, tempat benar-benar bertepatan/sesuai dengan patokannya. Hal ini menunjukkan bahwa responden belum memahami penggunaan kata 'choudo' dengan benar sehingga salah dalam menggunakannya pada kalimat.

Sedangkan kesalahan responden dalam memilih jawaban lain yaitu b. すぐ/ *sugu* (segera) dan d. はっきり/ *hakkiri* (dengan jelas) adalah karena mereka tidak memahami penggunaan kedua *fukushi* tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan masih adanya responden yang memilih kedua *fukushi* tersebut meskipun keduanya jelas memiliki arti yang tidak sesuai dengan konteks kalimat.

Soal nomor 8

Pertanyaan:

赤ちゃん は 大きい 犬 を 見て _____ 泣きそうな
顔 を しています。

Pilihan Jawaban:

A) 今にも B) このごろ C) これから D) そろそろ

Jawaban Benar:

A. 今にも

Prosentase pilihan jawaban:

Opsii Jawaban	A	B	C	D
Σyang menjawab	2	12	4	17
Prosentase	6%	34%	11%	49%

Prosentase kesalahan: 94%

Analisis:

Soal ini jika dipadankan dalam bahasa Indonesia memiliki arti “Setelah melihat anjing yang besar, wajah bayi itu seperti (.....) menangis”. Jawaban yang tepat untuk soal ini adalah a. 今にも /*imanimo*. Jika *fukushi* ‘*imanimo*’ digunakan dalam kalimat ini maka memiliki arti “Setelah melihat anjing yang besar, wajah bayi itu seperti **hampir** menangis”. Kata “hampir/nyaris” ini digunakan untuk menyatakan hal yang belum terjadi, tetapi sekarang seperti akan segera terjadi. *Fukushi* ini biasanya diikuti pola kalimat bentuk *~sou* dan *~rashii*.

Pada soal ini jumlah responden yang memilih jawaban salah paling banyak terdapat pada pilihan jawaban d. そろそろ/*sorosoro* yaitu sebesar 49%. Hal ini disebabkan responden mengalami kebingungan karena そろそろ /*sorosoro* memiliki konteks penggunaan yang mirip dengan ‘*imanimo*’ yaitu keduanya menyatakan sesuatu yang akan segera terjadi. Begitu juga dengan

jawaban c. *これから/korekara* (dari sekarang/sejak saat ini) yang dipilih oleh responden sebanyak 11%. *Fukushi* ini juga memiliki kemiripan fungsi dengan *今にも/imanimo* dan *そろそろ/sorosoro* yaitu ketiganya menyatakan sesuatu yang akan segera terjadi. Kemiripan fungsi diantara ketiga *fukushi* tersebut menyebabkan responden terkecoh sehingga salah dalam penggunaannya. Dari ketiga *fukushi* yang memiliki kemiripan fungsi tersebut, responden banyak memilih *sorosoro* dan *korekara* karena kedua *fukushi* ini lebih sering mereka dengar dan mereka gunakan dalam pembelajaran.

Sedangkan kesalahan responden yang memilih pilihan jawaban lain yaitu b. *このごろ/konogoro* (akhir-akhir ini) disebabkan karena mereka tidak memahami fungsi *fukushi* ini. Hal ini ditunjukkan dengan masih adanya 34% responden yang memilih jawaban ini meskipun *fukushi* ini memiliki arti yang sama sekali tidak sesuai dengan konteks kalimat.

- **Klasifikasi Tingkat Kesalahan Cukup Tinggi**

Berdasarkan tabel prosentase tingkat kesalahan penggunaan *jootai no fukushi*, klasifikasi tingkat kesalahan sangat tinggi terjadi pada soal nomor 1, 17 dan 19. Dalam klasifikasi ini akan dianalisis beberapa soal sebagai berikut:

Soal nomor 19

Pertanyaan:

_____ くすり を 飲んで いるのに、かぜが 治りません
。

Pilihan jawaban:

- | | |
|----------|---------|
| A. たったいま | F. ちゃんと |
| B. たまに | G. ずっと |
| C. ちょうど | H. そろそろ |
| D. きゆうに | I. まだ |
| E. はじめて | J. さきに |

Jawaban benar: F. ちゃんと

Prosentase jawaban:

Opsi jawaban	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
Σyangmenjawab	1	2	3	-	-	9	9	1	8	2
Prosentase	3%%	6%	8%	-	-	26%	26%	3%	22%	6%

Prosentase kesalahan: 74%

Analisis:

Soal ini jika dipadankan dalam bahasa Indonesia memiliki arti “Meskipun sudah minum obat (.....), masuk anginnya tidak sembuh”. Jawaban yang benar untuk soal ini adalah f. ちゃんと

/chanto. Kata 'chanto' memiliki arti "pasti, benar-benar, cermat, teratur". Jika 'chanto' digunakan dalam kalimat ini maka akan berarti "meskipun sudah minum obat **dengan teratur**, masuk anginnya tidak sembuh" Hal ini sesuai dengan konteks kalimat, karena 'chanto' dan digunakan untuk menunjukkan kepastian atau keadaan yang dapat memenuhi tujuan tertentu.

Jawaban salah yang paling banyak dipilih oleh responden adalah g. ずっと/zutto yaitu sebesar 26%. Kesalahan ini disebabkan karena *zutto* memiliki kemiripan fungsi dengan *chanto* yaitu menyatakan sebuah rutinitas/keteraturan. Namun, responden kurang memperhatikan bahwa kata 'zutto' digunakan untuk menyatakan suatu kejadian, kelakuan atau keadaan terus-menerus dan tak terputus sehingga secara makna tidak sesuai jika digunakan dalam konteks minum obat dalam kalimat ini.

Karena prosentase jumlah responden yang memilih pilihan jawaban lain hampir merata, maka dapat disimpulkan bahwa responden belum memahami penggunaan *fukushi* ini sehingga bingung dalam menggunakannya dalam kalimat.

Soal nomor 17

Pertanyaan:

主人 は すぐ もどりますから _____ どうぞ ビール
でも めし上がって お待ちください。

Pilihan jawaban:

Prosentase jumlah responden yang memilih pilihan jawaban pada soal ini hampir merata, hal ini menunjukkan bahwa responden belum memahami penggunaan masing-masing *fukushi* sehingga bingung dalam menggunakannya dalam kalimat. Misal pada pilihan jawaban F. ちゃんと/*chanto* yang dipilih oleh responden sebanyak 14%. Kesalahan ini disebabkan responden salah dalam memahami konteks kalimat pada soal. Konteks penggunaan pola *~tekudasai* pada soal ini adalah sebuah penawaran, yaitu menawarkan pada tamu untuk minum bir terlebih dahulu sambil menunggu suami pembicara pulang. Namun responden menganggap bahwa pola *~tekudasai* dalam kalimat ini merupakan kalimat perintah sehingga mereka memilih jawaban '*chanto*' untuk melengkapi kalimat tersebut. Kesalahan dalam memahami konteks kalimat ini mengakibatkan responden salah dalam menggunakan *fukushi* yang seharusnya menggunakan kata '*sakini*' dengan '*chanto*'.

Sedangkan responden yang memilih pilihan jawaban lainnya sebagian besar disebabkan oleh hal yang sama yaitu tidak mengetahui penggunaan *fukushi* dengan benar baik dari arti maupun fungsi. Karena ketidaktahuan tersebut responden mengalami kebingungan sehingga salah dalam menggunakan *fukushi* tersebut dalam kalimat. Hal ini ditunjukkan dengan meratanya jumlah prosentase responden yang memilih pada seluruh pilihan jawaban.

- **Klasifikasi Tingkat Kesalahan Sedang**

Klasifikasi tingkat penggunaan *jootai no fukushi* pada taraf sedang terjadi pada soal nomor 12,18,23 dan 25. Dari klasifikasi tersebut akan dianalisis beberapa soal sebagai berikut:

Soal nomor 12

Pertanyaan:

年をとったとき、_____ 日本に 住む つもりです

Pilihan jawaban:

- | | |
|----------|---------|
| A. たったいま | F. ちゃんと |
| B. たまに | G. ずっと |
| C. ちょうど | H. そろそろ |
| D. きゆうに | I. まだ |
| E. はじめて | J. さきに |

Jawaban benar: G. ずっと

Prosentase jawaban:

Opsi jawaban	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
Σyangmenjawab	1	4	1	-	5	7	16	1	-	-
Prosentase	3%	11%	3%	-	14%	20%	46%	3%	-	-

Prosentase kesalahan: 64%

Analisis:

Soal ini jika dipadankan dalam bahasa Indonesia memiliki arti “Saat sudah lanjut usia, saya berencana (.....) tinggal di Jepang. Jawaban yang tepat untuk mengisi soal ini adalah G. ずっと/ *zutto*. Dalam bahasa Indonesia ‘*zutto*’ dipadankan dengan kata “terus-menerus/selamanya” dan digunakan untuk menyatakan suatu kejadian, kelakuan atau keadaan terus-menerus dan tak terputus. *Fukushi* ini sesuai dengan konteks kalimat yang menunjukkan rencana berupa keinginan si pembicara untuk tinggal di Jepang selamanya ketika sudah lanjut usia.

Kesalahan terbanyak pada soal ini hampir sama dengan kesalahan yang terjadi pada soal nomor 19. Jika pada soal nomor 19 responden memilih ‘*zutto*’ untuk soal yang seharusnya menggunakan ‘*chanto*’, maka pada soal ini responden banyak yang memilih ‘*chanto*’ (20%) untuk soal yang seharusnya menggunakan ‘*zutto*’. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan kedua *fukushi* ini sering tertukar. Kesalahan tersebut terjadi karena kedua *fukushi* ini memiliki kemiripan fungsi yaitu menyatakan suatu yang dilakukan dengan rutin/terus menerus. Misal pada soal “*Toshi o totta toki _____ nihon ni sumu tsumoridesu*”, *fukushi* yang tepat untuk melengkapi kalimat tersebut adalah ‘*zutto*’. Namun responden banyak yang melengkapi kalimat tersebut dengan *fukushi* ‘*chanto*’. Hal ini disebabkan responden menganggap ‘*chanto*’ bisa digunakan dalam kalimat ini karena menyatakan kesungguhan untuk mencapai suatu tujuan

tertentu. Mereka menerjemahkan kalimat tersebut dengan arti “saat sudah lanjut usia, saya berencana tinggal di Jepang **dengan teratur**”. Responden terkecoh karena memahami kata ‘*chanto*’ (dengan teratur) dan ‘*zutto*’ (terus menerus/selamanya) sebagai kata yang sama-sama menyatakan sebuah rutinitas/keteraturan. Namun, responden kurang memperhatikan bahwa penggunaan ‘*chanto*’ ini mengubah makna dalam kalimat sehingga tidak sesuai dengan konteks kalimat yang dimaksud.

Sedangkan untuk pilihan jawaban lain karena jumlah prosentase responden yang memilih hampir merata, maka dapat disimpulkan bahwa responden kurang memahami penggunaan *fukushi* tersebut sehingga mengalami kebingungan saat menggunakannya dalam kalimat.

Soal nomor 18

Pertanyaan:

_____ 今から 試合が ^{しあい} はじまるところです

Pilihan jawaban:

- | | |
|----------|---------|
| A. たったいま | F. ちゃんと |
| B. たまに | G. ずっと |
| C. ちょうど | H. そろそろ |
| D. きゆうに | I. まだ |

E. はじめて

J. さきに

Jawaban benar: C. ちょうど

Prosentase jawaban:

Opsi jawaban	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
Σyangmenjawab	4	4	16	1	2	2	2	2	-	2
Prosentase	11%	11%	45%	3%	6%	6%	6%	6%	0%	6%

Prosentase kesalahan: 55%

Analisis:

Soal ini jika dipadankan dalam bahasa Indonesia memiliki arti “(.....) dari sekarang, pertandingan akan dimulai”. Jawaban yang benar untuk kalimat ini adalah ちょうど/*choudo*. Dalam bahasa Indonesia ‘*choudo*’ diartikan dengan kata “pas/tepat” dan digunakan untuk menunjukkan bahwa derajat, tingkat, waktu(jam), kedudukan, tempat benar-benar bertepatan/sesuai dengan patokannya.

Prosentase jumlah responden yang memilih pilihan jawaban salah paling banyak adalah pada pilihan jawaban a. たったいま/*tattaima*. Ketika menjawab soal ini mereka terkecoh melihat pada kalimat terdapat pola *~tokoro* yang memang sering mengikuti *fukushi* ‘*tattaima*’. Namun responden kurang memperhatikan bahwa ‘*tattaima*’ menyatakan hal yang baru saja terjadi dan harus diikuti bentuk lampau (bentuk *~ta*). Tidak sesuainya penggunaan ‘*tattaima*’

dalam kalimat ini menunjukkan bahwa responden tidak mengetahui penggunaan *fukushi* ini sehingga salah dalam penggunaannya.

Prosentase jumlah responden yang memilih jawaban salah lain yang hampir merata mengindikasikan bahwa responden belum memahami penggunaan *fukushi* tersebut. Hal ini dapat dilihat dari masih adanya responden yang memilih jawaban tersebut meskipun *fukushi* tersebut memiliki arti yang tidak sesuai dengan konteks kalimat.

- **Klasifikasi Tingkat Kesalahan Cukup Rendah**

Soal yang tergolong pada klasifikasi kesalahan cukup rendah memiliki jumlah yang cukup banyak yaitu 9 nomor. Soal tersebut terdapat pada soal nomor 2, 4, 10, 11, 14, 15, 16, 21, dan 24. Pada klasifikasi ini akan dianalisis beberapa nomor, yaitu:

Soal nomor 15

Pertanyaan:

仕事が 忙しくて、（ ）しか はやく 帰れない

Pilihan jawaban:

- | | |
|----------|---------|
| A. たったいま | F. ちゃんと |
| B. たまに | G. ずっと |
| C. ちょうど | H. そろそろ |
| D. きゅうに | I. まだ |
| E. はじめて | J. さきに |

Jawaban benar: b. たまに

Prosentase jawaban:

Opsi jawaban	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
Σyangmenjawab	-	13	3	4	-	3	-	-	4	7
Prosentase	0%	38%	9%	12%	0%	9%	0%	0%	12%	20%

Prosentase kesalahan: 62%

Analisis:

Soal ini jika dipadankan dalam bahasa Indonesia memiliki arti “karena sibuk dengan pekerjaan, (.....) tidak bisa pulang cepat. *Fukushi* yang tepat untuk menjawab soal ini adalah ‘*tamani*’. Dalam bahasa Indonesia “*tamani*” dipadankan dengan kata “kadang-kadang” dan digunakan untuk untuk menyatakan terjadinya suatu hal yang sama secara berulang tetapi tidak sering (sangat jarang).

Prosentase responden yang menjawab salah pada soal ini hampir merata. Hal ini menunjukkan bahwa responden tidak memahami penggunaan *fukushi* tersebut. Bahkan masih banyak responden yang memilih pilihan jawaban tersebut meskipun memiliki arti yang sama sekali tidak sesuai dengan konteks kalimat. Misalnya pada pilihan jawaban j. さきに/*sakini*. Arti *fukushi* ini adalah ‘terlebih dahulu’. Penggunaan kata ini tidak sesuai jika digunakan dalam kalimat soal baik dilihat dari segi arti maupun secara struktur kalimat. Hal ini menunjukkan bahwa responden tidak memahami konteks

kalimat dan penggunaan kata 'sakini'. Mereka memilih jawaban ini karena kata tersebut sudah sering digunakan dalam pembelajaran.

Soal nomor 4

Pertanyaan:

ごはんは残さないで、_____最後まで^{さいご}たべなさい。

Pilihan jawaban:

A. じゆうに B) ちゃんと C) ぴったり D) はっきり

Jawaban benar: B.ちゃんと

Prosentase Jawaban:

Opsii Jawaban	A	B	C	D
Σyang menjawab	8	20	2	5
Prosentase	22%	58%	6%	14%

Prosentase kesalahan: 42%

Analisis:

Soal ini jika dipadankan dalam bahasa Indonesia memiliki arti “jangan menyisakan nasinya, makanlah sampai habis”. *Fukushi* yang tepat untuk menjawab soal ini adalah : B.ちゃんと / 'chanto'. Dalam bahasa Indonesia 'chanto' diartikan dengan “pasti, benar-benar, cermat, teratur” digunakan untuk menunjukkan kepastian atau keadaan yang dapat memenuhi tujuan tertentu.

Pada soal ini, pilihan jawaban salah yang paling banyak dipilih oleh responden adalah a. じゅうに / *jiyuuni* yaitu sebesar 22%. Hal ini disebabkan responden salah dalam memahami konteks kalimat pada soal. Responden menganggap pola *~naide ~nasai* pada soal merupakan sebuah penawaran sehingga pilihan jawaban a. じゅうに / *jiyuuni* (dengan bebas) dapat digunakan. Namun responden tidak memperhatikan bahwa pada kalimat tersebut terdapat kalimat lanjutan ‘*saigomade tabenasai*’ yang menunjukkan bahwa kalimat ini merupakan kalimat perintah yang mengharuskan lawan bicara menghabiskan nasi sampai tidak bersisa. Hal ini menunjukkan penggunaan ‘*jiyuuni*’ pada kalimat ini tidak sesuai dengan konteks kalimat yang dimaksud. Kesalahan dalam memahami konteks kalimat tersebut menyebabkan responden salah dalam menggunakan *fukushi* dengan tepat.

Sedangkan untuk responden yang memilih jawaban lain, karena prosentase jumlah responden yang memilih cukup rendah, hal ini mengindikasikan bahwa responden tidak mengetahui arti dari *fukushi* tersebut sehingga salah dalam penggunaannya.

- **Klasifikasi Tingkat Kesalahan Rendah**

Soal yang tergolong pada klasifikasi tingkat kesalahan rendah terdapat pada soal nomor 13, 20, dan 22. Berikut akan dianalisis

beberapa soal yang termasuk pada klasifikasi tingkat kesalahan rendah sebagai berikut:

Soal nomor 13

Pertanyaan:

もう 12時です。() 寝ましょう。

Pilihan jawaban:

- | | |
|----------|---------|
| A. たったいま | F. ちゃんと |
| B. たまに | G. ずっと |
| C. ちょうど | H. そろそろ |
| D. きゅうに | I. まだ |
| E. はじめて | J. さきに |

Jawaban benar: H. そろそろ

Prosentase jawaban:

Opsi jawaban	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
Σyangmenjawab	-	-	-	5	1	-	-	25	-	4
Prosentase	0%	0%	0%	14%	3%	0%	0%	71%	0%	11%

Prosentase kesalahan: 28,6%

Analisis:

Soal ini jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia memiliki arti “sudah pukul 12 malam, mari (.....) tidur. Jawaban yang tepat untuk melengkapi kalimat ini adalah *そろそろ* / *sorosoro*’. Dalam bahasa Indonesia ‘*sorosoro*’ memiliki arti “sebentar, tak lama lagi sudah, sudah waktunya” dan digunakan untuk menunjukkan hal mendekatnya waktu atau masa, juga hal mulai timbulnya suatu keadaan. *Fukushi* ini sesuai dengan konteks kalimat karena menunjukkan mendekatnya suatu waktu (sudah pukul 12 malam).

Pada soal ini jumlah responden yang memilih jawaban salah terbanyak adalah pada pilihan jawaban d. *きゅうに/kyuuni*. Responden yang menjawab *きゅうに/kyuuni* melakukan kesalahan karena tidak memahami penggunaan *fukushi* ini. Responden memilih jawaban ini karena kata ini sering mereka temui dalam pembelajaran. Namun, mereka kurang memperhatikan bahwa dilihat dari artinyapun kata ini tidak sesuai dengan konteks kalimat yang dimaksud.

Sedangkan responden yang memilih jawaban lain, karena jumlah persentasenya sangat sedikit, hal ini menunjukkan bahwa responden tidak memahami penggunaannya dalam kalimat dan hanya asal memilih jawaban tersebut tanpa memperhatikan kesesuaian jawaban tersebut dengan konteks kalimat.

Soal nomor 20

Pertanyaan:

もう 夜 遅いのに、あの 部屋 は まだ 電気が つ
 いている。たぶん () 仕事 を しています

Pilihan jawaban:

- | | |
|----------|---------|
| A. たったいま | F. ちゃんと |
| B. たまに | G. ずっと |
| C. ちょうど | H. そろそろ |
| D. きゅうに | I. まだ |
| E. はじめて | J. さきに |

Jawaban benar: I. まだ

Prosentase jawaban:

Opsi jawaban	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
Σyangmenjawab	-	4	2	1	1	3	5	-	15	4
Prosentase	0%	11%	6%	3%	3%	9%	14%	0%	43%	11%

Prosentase kesalahan: 28,6%

Analisis:

Soal ini jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia memiliki arti “meskipun sudah larut malam, kamar itu lampunya belum padam. Mungkin (.....) sedang melakukan pekerjaan”. Jawaban yang benar untuk melengkapi kalimat ini adalah まだ /*mada*. Dalam bahasa Indonesia ‘*mada*’ memiliki arti “belum, baru saja, dan masih”. Jika diikuti bentuk negatif maka menyatakan belum terjadi, dan jika diikuti bentuk positif maka menyatakan masih berlangsungnya suatu keadaan (~*teimasu*)..

Jumlah responden yang memilih jawaban salah terbanyak pada soal ini terdapat pada pilihan jawaban g. ずっと /*zutto*. Responden yang menjawab ずっと /*zutto* melakukan kesalahan karena tidak memperhatikan konteks penggunaan *fukushi*. Ketika menjawab soal ini, responden mungkin terpengaruh dengan terjemahan langsung dari *fukushi* tersebut yaitu “terus-menerus” tanpa memperhatikan konteks penggunaan ‘*zutto*’ sehingga salah terkecoh dalam penggunaannya.

Sedangkan untuk responden yang memilih jawaban lain dapat disimpulkan bahwa responden tidak memahami penggunaan *fukushi*. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah prosentase yang memilih jawaban salah hampir merata padahal *fukushi* tersebut memiliki arti yang tidak sesuai dengan konteks kalimat.

- **Klasifikasi Tingkat Kesalahan Sangat Rendah**

Pada klasifikasi kesalahan sangat rendah terjadi pada soal nomor 3, 6, 7, dan 9. Dari soal tersebut akan dianalisis beberapa soal sebagai berikut:

Soal nomor 6

Pertanyaan:

運転中に_____止まる と あぶない でしょう。

Pilihan jawaban:

A) すぐ B) はやく C) いそいで D) きゅうに

Jawaban benar: D) きゅうに

Prosentase jawaban:

Opsi Jawaban	A	B	C	D
Σyang menjawab	-	2	2	31
Prosentase	0%	6%	6%	88%

Prosentase kesalahan: 12%

Analisis:

Soal ini jika dipadankan dalam bahasa Indonesia memiliki arti “Saat mengemudi, jika (.....) berhenti berbahaya loh!.

Fukushi yang tepat untuk menjawab soal ini adalah きゅうに /*kyuuni*. Dalam bahasa Indonesia '*kyuuni*' memiliki arti "dengan tiba-tiba" dan digunakan untuk menyatakan hal yang terjadi dengan cepat dan tidak diperkirakan sebelumnya.

Pada soal ini, prosentase jumlah responden yang menjawab salah yang terdapat pada pilihan jawaban b. はやく dan c. いそいで adalah sama yaitu sebesar 6%. Hal ini disebabkan oleh responden hanya memahami dari terjemahan bahasa Indonesianya saja yaitu dengan segera/dengan cepat. Kedua *fukushi* ini memiliki persamaan dengan *fukushi* '*kyuuni*' yaitu menyatakan sesuatu yang dilakukan/terjadi dalam waktu yang singkat. Namun, meskipun sama-sama menyatakan sesuatu yang dilakukan dalam waktu yang singkat, responden kurang memperhatikan konteks penggunaan masing-masing *fukushi* tersebut. Responden memilih pilihan jawaban ini karena kata '*hayaku*' dan '*isoide*' lebih sering mereka temui dan gunakan dalam pembelajaran sehingga terkecoh dalam penggunaannya.

Soal nomor 7

Pertanyaan:

十一月になると、寒くなってきました。

Pilihan jawaban:

A) ゆっくり B) だんだん C) 今にも D) ちゃんと

Jawaban benar: B) だんだん

Prosentase jawaban:

Opsii Jawaban	A	B	C	D
Σyang menjawab	2	33	-	-
Prosentase	6%	94%	0%	0%

Prosentase kesalahan: 6%

Analisis:

Soal ini jika dipadankan dalam bahasa Indonesia memiliki arti “Jika menginjak bulan Oktober, (.....) mulai menjadi dingin. *Fukushi* yang tepat untuk menjawab soal tersebut adalah ‘*dandan*’. Dalam bahasa Indonesia ‘*dandan*’ dipadankan dengan kata “berangsur-angsur/ sedikit demi sedikit”. *Fukushi* ini digunakan untuk menunjukkan keadaan sesuatu sedikit demi sedikit berubah menuju suatu arah. Fungsi ini sesuai dengan

konteks kalimat pada soal yang menunjukkan perubahan keadaan dari musim menjelang bulan Oktober yaitu udara mulai menjadi dingin. Banyaknya responden yang memilih *fukushi* ini (94%) mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa memahami penggunaan *fukushi* 'dandan' pada kalimat.

Responden yang menjawab $\phi \succ \langle \eta$ /*yukkuri* melakukan kesalahan karena terkecoh kemiripan nuansa dengan 'dandan'. secara sekilas kata 'yukkuri' yang berarti "dengan perlahan" mirip dengan arti kata dandan "perlahan-lahan". Dan fungsi kedua *fukushi* tersebut juga memiliki kemiripan yaitu menunjukkan sesuatu yang terjadi dengan perlahan. Karena kemiripan fungsi dari kedua *fukushi* ini menyebabkan responden mengalami kebingungan sehingga salah dalam menggunakannya dalam kalimat.

Sangat rendahnya tingkat kesalahan penggunaan *fukushi* 'dandan' pada soal ini mengindikasikan bahwa responden sudah memahami penggunaan *fukushi* ini dalam kalimat.

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dapat diketahui bahwa prosentase kesalahan mahasiswa dalam menggunakan *jootai no fukushi* adalah sebesar 43,5%. Prosentase tersebut menunjukkan tingkat kesalahan yang cukup rendah. Adapun jenis dan faktor penyebab kesalahan penggunaan *jootai no fukushi* adalah sebagai berikut:

3. Kesalahan dalam penggunaan *jootai no fukushi*.

Kesalahan mahasiswa dalam menggunakan *jootai no fukushi* adalah sebagai berikut:

5. Kesalahan dalam menggunakan *jootai no fukushi* yang memiliki kemiripan arti, misal: '*choudo*' dan '*pittari*'.
6. Kesalahan dalam menggunakan *jootai no fukushi* yang memiliki kemiripan fungsi, misal: '*sorosoro*', '*korekara*' dengan '*imanimono*', '*zutto*' dengan '*chanto*', dan '*yukkuri*' dengan '*dandan*'
7. Kesalahan dalam memahami konteks kalimat yaitu konteks kalimat menawarkan dengan konteks kalimat perintah. Misal: penggunaan '*jiyuuni*' dan '*chanto*' dalam kalimat "*gohan o nokosanaide,..... saigomade tabenasai*". Kesalahan tersebut juga terdapat pada penggunaan '*sakini*' dengan '*chanto*' dalam kalimat "*shujin wa*

sugu modorimasukara,..... douzo biirudemo meshi agatte omachikudasai”

8. Kesalahan karena sama sekali tidak memahami arti dan fungsi *jootai no fukushi*. Misal penggunaan ‘*tamani*’ dalam kalimat “.....*imakara siai ga hajimaru tokorodesu*.”

4. Faktor penyebab terjadinya kesalahan.

Kesalahan mahasiswa dalam menggunakan *jootai no fukushi* terjadi karena beberapa hal sebagai berikut:

- e. Mahasiswa dalam mempelajari *jootai no fukushi* hanya memperhatikan arti secara leksikal saja sedangkan pemahaman makna *jootai no fukushi* secara gramatikal masih kurang .
- f. Mahasiswa dalam mempelajari fungsi *jootai no fukushi* hanya memahami fungsinya secara umum, sedangkan pemahaman fungsi *jootai no fukushi* dalam kalimat secara lebih spesifik masih kurang.
- g. Mahasiswa dalam mempelajari *jootai no fukushi* kurang memperhatikan konteks kalimat secara gramatikal. Misalnya, pola kalimat *~tekudasai* hanya mereka pahami sebagai kalimat perintah saja.
- h. Mahasiswa dalam mempelajari *jootai no fukushi* kurang memperhatikan arti dan fungsi *jootai no fukushi* dalam kalimat.

5.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa saran yang ditujukan pada pengajar dan mahasiswa semester V prodi pendidikan Bahasa Jepang Unnes angkatan 2010 yaitu sebagai berikut:

1. Saran untuk pengajar bahasa Jepang

Pengajar bahasa Jepang ketika menjelaskan tentang arti dan fungsi *jootai no fukushi*, diharapkan lebih banyak memberikan latihan soal mengenai *jootai no fukushi* kepada mahasiswa. Hal ini bertujuan agar pemahaman mahasiswa tentang *jootai no fukushi* semakin meningkat sehingga mahasiswa dapat menggunakan *jootai no fukushi* sesuai dengan ketentuan penggunaannya dalam kalimat.

2. Saran untuk mahasiswa

Mahasiswa dalam mempelajari *jootai no fukushi*, diharapkan tidak hanya memperhatikan makna *jootai no fukushi* secara leksikal saja. Namun, mahasiswa juga harus memperhatikan makna secara gramatikal. Selain itu, mahasiswa juga harus memperhatikan fungsi penggunaan *jootai no fukushi* dalam kalimat agar dapat menggunakan *jootai no fukushi* sesuai dengan ketentuan penggunaannya, baik yang memiliki kemiripan arti maupun fungsi. Mahasiswa juga diharapkan lebih banyak mengerjakan latihan soal tentang *jootai no fukushi* agar kemampuan dalam menggunakan *jootai no fukushi* lebih meningkat dan dapat menggunakan *jootai no fukushi* sesuai dengan ketentuan penggunaannya.

3. Saran untuk peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis.

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis, karena dalam penelitian ini peneliti hanya menganalisis kesalahan penggunaan *jootai no fukushi* saja, maka peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis dapat meneliti lebih lanjut tentang kesalahan penggunaan jenis *fukushi* yang lainnya. Berdasarkan hasil penelitian ini, meskipun mahasiswa memiliki prosentase kesalahan yang rendah, namun masih beberapa kesalahan yang perlu lebih diperhatikan sebagaimana yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti yang akan melakukan penelitian dengan tema sejenis juga dapat meneliti tentang metode atau media yang dapat meningkatkan kemampuan penggunaan *fukushi* dalam pembelajaran dan dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penggunaan *fukushi*.

DAFTAR PUSTAKA

- Youshiyuki, Morita. 1962. *Kihongoyoureijiten*. Tokyo: chiyodakukazumi.
- Hayashi, Ooki. 1990. *Nihongo Kyouiku Handobukku*. Tokyo: Taishukan Shoten
- Emiko, Oyama. 1996. *Kurabete Oboeru Fukushi*. Tokyo: Senmon Kyouiku Publishing Co.,Ltd.
- Tanaka, Yme dkk.2006. *Minna No Nihongo Shokyu I*. Tokyo: Taishukan Shoten
- Tanaka, Yme dkk.2008. *Minna No Nihongo Shokyu II*. Tokyo: Taishukan Shoten
- Sutedi, Dedi. 2003. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Nurdiyantoro, Burhan. 1995. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : BPFE.
- Sudjiyanto, A. Dahidi.2007. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta : KBI.
- Arikunto, Suharsimi.2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta:Rineka Cipta
- Tarigan, Henry Guntur. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

LAMPIRAN

DAFTAR NAMA DAN NILAI SAMPEL

Kode	Skor	Nilai
R1	21	84
R2	19	76
R3	19	76
R4	19	76
R5	19	76
R6	18	72
R7	18	72
R8	18	72
R9	16	64
R10	16	64
R11	16	64
R12	16	64
R13	16	64
R14	15	60
R15	14	56
R16	14	56
R17	14	56
R18	14	56
R19	13	52
R20	12	48
R21	12	48
R22	12	48
R23	12	48
R24	12	48
R25	12	48
R26	12	48
R27	11	44
R28	10	40

R29	10	40
R30	9	36
R31	9	36
R32	9	36
R33	8	32
R34	6	24
R35	6	24

KISI-KISI INSTRUMEN TES

No	TUJUAN	INDIKATOR	MATERI/BAB	ITEM PERTANYAA N
1	Mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menggunakan jootai no fukushi yang menerangkan keadaan	Menggunakan Jootai no fukushi yang menerangkan keadaan dalam kalimat	Kichinto (BAB 38) Hakkiri (BAB 27) Yukkuri (BAB 14,17) Chanto (BAB 45) Pittari (BAB 43) Kyuuni (BAB 45) Dandan (BAB 19)	No 1 No 2 No 3 No 4, 19 No 5 No 6, 16 No 7, 22
2	Mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menggunakan jootai no fukushi yang menerangkan waktu	Menggunakan Jootai no fukushi yang menerangkan waktu dalam kalimat	Imanimo (BAB 43) Suguni (BAB 14) Shibaraku (BAB 28) Choudo (BAB 46) Tamani (BAB 49) Sorosoro (BAB 8) Hajimete (BAB 12) Zutto	No 8 No 9 No 10, 25 No 18 No 15 No 13, 23 No 11 No 12
3	Mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menggunakan jootai no fukushi yang menunjukkan sudah atau belum terjadinya suatu perbuatan	Menggunakan Jootai no fukushi yang menerangkan sudah atau belum terjadinya suatu perbuatan dalam kalimat	Tattaima (BAB 46) Sakini (BAB 34) Mada (BAB 8)	No 14, 21 No 17, 24 No 20

INSTRUMEN TES PENELITIAN

Nama :

NIM :

I. Pilihlah salah satu jawaban a,b, c atau d yang paling benar!

1. もえる ゴミと、もえない ゴミを _____ 分けましょう。
A) すっかり
B) きちんと
C) きっと
D) ぴったり
2. 先生、もっと _____ 、わかり やすく ^{せつめい}説明して ください。
A) だんだん
B) はっきり
C) ぴったり
D) そろそろ
3. ^{くすり}薬を ^の飲んだ あとで、_____ 休んで ください。会社 へ 行かない ほうが いいです。
A) せっかく
B) きちんと
C) ゆっくり
D) ぴったり
4. ごはん は 残さないで、_____ ^{さいご}最後まで たべなさい。
A) じゆうに
B) ちゃんと
C) ぴったり
D) はっきり
5. この くつ は 私の 足に _____ 合って、はきやすい。
A) ぴったり
B) すぐ
C) ちょうど
D) はっきり

6. 運転中に^{うんてんちゆう} _____ 止まる と あぶない でしょう。
- A) すぐ
 - B) はやく
 - C) いそいで
 - D) きゅうに
7. 十一月になると、_____ 寒くなってきます。
- A) ゆっくり
 - B) だんだん
 - C) 今にも
 - D) ちゃんと
8. 赤ちゃん は 大きい 犬 を 見て、_____ 泣きそうな 顔を しています。
- A) 今にも
 - B) このごろ
 - C) これから
 - D) そろそろ
9. 二、三日 薬 を 飲んで 寝て いれば、_____ なおりますよ。
- A) 今度
 - B) まず
 - C) やっと
 - D) すぐに
10. 彼 は _____ 考えてから 質問 に 答えた。
- A) しばらく
 - B) もうすぐ
 - C) そろそろ
 - D) けっきょく

II. Isilah kalimat rumpang dibawah ini dengan salah satu jawaban A-J didalam kotak!

- | | |
|----------|---------|
| A. たったいま | F. ちゃんと |
| B. たまに | G. ずっと |
| C. ちょうど | H. そろそろ |
| D. きゅうに | I. まだ |
| E. はじめて | J. さきに |

11. 私は あしを した。 おす

12. 年をとったとき、() 日本に 住む つもりです。

13. もう 12時です。() 寝ましょう。

14. A :すみません、みやもと先生 は いらっしゃいますか。

B :みやもと先生 なら () 出かけたところです。

15. 仕事が 忙しくて、() しか はやく 帰れない。

16. () 寒くなったので、かぜ を ひいてしまった。

17. 主人 は すぐ もどりますから、() どうぞ ビール でも めし上がって お待ちください。

18. () 今から ^{しあい}試合が はじまるところです。

19. () くすり を ^の飲んで いるのに、かぜが ^{なお}治りません。

20. もう 夜 遅いのに、あの ^{へや}部屋 は まだ 電気が ついている。
たぶん () 仕事 を しています。

III. Gantilah fukushi (kata keterangan) yang kurang tepat dalam kalimat dibawah ini dengan salah fukushi yang ada didalam kotak dengan tepat!

	そろそろ	だんだん	しば
らく			
れい	さきに	今にも	たったい

21. ミラーさんは 今にも 帰ったところです。()
22. 十一月になってから、ゆっくり さむくなってきた。()
23. 私も 30さいに なるので、やっと けっこんしたい。()
24. あした ユン先生に そうだんすれば、たまに 電話 を したほうが いい と 思います。()
25. リニさん、ここで ずっと お待ちください。すぐ行って来ます。()

KUNCI JAWABAN INSTRUMENT TES

- I. 1. B
2. B
3. C
4. B
5. A
6. D
7. B
8. A
9. D
10. A
- II. 11. E
12. G
13. H
14. A
15. B
16. D
17. J
18. C
19. F
20. I
- III. 21. たったいま
22. だんだん
23. そろそろ
24. さきに
25. しばらく

PENGHITUNGAN RELIABILITAS INSTRUMEN DENGAN RUMUS KR-20

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	X	X ²	
UC-1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	576
UC-2	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	15	225	
UC-3	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	64	
UC-4	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	9	81	
UC-5	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	15	225	
UC-6	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	13	169	
UC-7	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	13	169	
UC-8	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	19	361	
UC-9	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	484	
UC-10	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	16	256	
UC-11	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	19	361	
UC-12	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	16	256	
UC-13	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	13	169	
UC-14	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	361	
UC-15	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	16	256	
UC-16	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	14	196	
Σ	8	9	11	6	0	13	15	1	12	12	13	13	15	14	7	11	8	11	13	6	13	13	9	7	11	251	4209	
p	0,5	0,563	0,688	0,38	0	0,813	0,938	0,06	0,75	0,75	0,813	0,813	0,938	0,875	0,438	0,688	0,5	0,69	0,813	0,375	0,813	0,813	0,563	0,438	0,688			
q	0,5	0,438	0,313	0,63	1	0,188	0,063	0,94	0,25	0,25	0,188	0,188	0,063	0,125	0,563	0,313	0,5	0,31	0,188	0,625	0,188	0,188	0,438	0,563	0,313			
p.q	0,25	0,246	0,215	0,23	0	0,152	0,059	0,06	0,188	0,188	0,152	0,152	0,059	0,109	0,246	0,215	0,25	0,21	0,152	0,234	0,152	0,152	0,246	0,246	0,215	4,387		

Dari tabel tersebut dapat diketahui :
sebagai berikut :

$$N = 16 \quad k = 25 \quad \sum pq = 4,387$$

Selanjutnya perlu mencari nilai St^2 dengan rumus

$$St^2 = \frac{X^2}{n} \quad \text{dan} \quad X^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}$$

$$\begin{aligned} \text{Jadi } X^2 &= 4205 - \frac{63001}{16} \\ &= 4205 - 3937,6 \\ &= \mathbf{267,4} \end{aligned}$$

$$\text{Dan } St^2 = 267,4 : 16 = \mathbf{16,7}$$

Kemudian kita hitung reliabilitasnya dengan rumus KR 20

$$r = \frac{k}{k-1} \left(\frac{St^2 - \sum pq}{St^2} \right)$$

$$\begin{aligned} r &= \frac{25}{24} \left(\frac{16,7 - 4,387}{16,7} \right) \\ r &= 1,042 \left(\frac{16,7 - 4,387}{16,7} \right) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} r &= 1,042 \left(\frac{12,3}{16,7} \right) \\ r &= 1,042(0,737) \\ \mathbf{r} &= \mathbf{0,768} \end{aligned}$$

r tabel = 0,632 , jadi instrumen tersebut **reliabel** karena r hitung $\geq r$ tabel